

Pengelolaan Keuangan Untuk Mencegah UMKM *Financial Distress* Rukun Warga 10 Antapani Kidul Bandung

Nisa Rudatul Janah¹, Nisa Septiani², Wiwit Pawitri³

¹Manajemen, STIE Gema Widya Bangsa
e-mail: nisaraudhatul0409@gmail.com

²Manajemen, STIE Gema Widya Bangsa
e-mail: septianiisa@gmail.com

³Akuntansi, STIE Gema Widya Bangsa
e-mail: wiandra.chan@gmail.com

Article History:

Received: 2 Maret 2024

Revised: 30 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan usaha serta pengelolaan keuangan bagi UMKM kalangan rumah tangga untuk mencegah kegagalan keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*), Target dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan membuat pencatatan keuangan, laporan keuangan dan menyusun perencanaan pengembangan usaha dengan BMC (*Business Model Canvas*). Metode yang digunakan dalam PKM adalah metode ceramah, metode tutorial dan metode diskusi (FGD). Pembahasan materi-materi terkait pelatihan disampaikan melalui metode ceramah, kemudian metode tutorial langsung dilaksanakan dengan praktik secara langsung. Serta metode diskusi (FGD) sebagai sarana dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi peserta. Hasil dari kegiatan PKM ini secara keseluruhan sangat baik dan memuaskan. Komponen yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu tercapainya tujuan kegiatan serta tercapainya target materi pelatihan yang sesuai dengan rencana.

Keywords: *UMKM, Fiancial distress*

Correspondence author: Nisa Rudatul Janah, nisaraudhatul0409@gmail.com, Bandung, Indonesia

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam struktur perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021 kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. Kemudian data tersebut menunjukkan total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta

unit usaha pada 2022. Untuk Provinsi Jawa Barat memiliki UMKM terbanyak dengan jumlah 1,49 juta unit usaha, di kota Bandung khususnya memiliki jumlah unit UMKM sebesar 464.346.

Salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia adalah UMKM. Karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat. UMKM juga berperan pada sektor perekonomian yang merupakan bagian inti dari pembangunan ekonomi suatu daerah, tidak hanya dapat dilihat dari modernisasi masyarakatnya saja. Pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan masyarakat di daerah tersebut, tinggi dan rendahnya perekonomian daerah tersebut sesuai dengan pendapatan rumah tangganya.

Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki peran dalam pengelolaan keuangan keluarga, untuk membangun kesejahteraan dalam keluarga. Pada saat ini banyak IRT yang bekerja sehingga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga baik melalui kegiatan bisnis menggunakan media sosial. Terdapat salah satu penelitian mengenai kontribusi perempuan dalam menambah pendapatan, sudah banyak dilakukan salah satunya dalam Penelitian Nur Octoviyana Rahmah mengatakan bahwa di pendapatan yang dilakukan ibu rumah tangga berkontribusi lebih dari 30 % terhadap pendapatan rumah tangganya. Hal ini menjelaskan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan cukup memberikan tambahan penghasilan dalam membantu perekonomian keluarga (Sukmawati et al., 2021).

Peran IRT yang memiliki UMKM sangatlah penting dalam sebuah keluarga. IRT menjadi sosok utama dalam mengatur perekonomian keluarga. Dalam keluarga akan bahagia atau sejahtera sangat dipengaruhi oleh peranan IRT. Maka, pengetahuan dan *soft skill* dalam pengelolaan keuangan UMKM dan keuangan rumah tangga bagi IRT sangat dibutuhkan, untuk mencegah tergadanya Kegagalan keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*).

Antapani merupakan salah satu kawasan di kota Bandung Jawa Barat yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai penandanya yaitu berdirinya perumahan-perumahan baru sekitar 35% dari luas wilayah kecamatan Antapani merupakan komplek. Banyaknya komplek di Antapani menunjukkan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang ada di Antapani itu sendiri.

Pada laporan kelurahan Antapani Kidul mengenai jumlah pelaku UMKM di Antapani kidul yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2021 jumlah pelaku UMKM sebanyak 138, kemudian bertambah menjadi 915 UMKM di tahun 2022. Antapani kidul ini berhasil mewakili Kota Bandung dan masuk kedalam tiga besar Kelurahan tangguh yang diperlombakan di tingkat Jawa Barat.

Di wilayah Antapani Kidul para pelaku UMKM kalangan IRT memiliki jenis usaha yang cukup variatif. Awal IRT memulai usaha sebagai penghasilan tambahan pada saat pandemi covid 2019 lalu. Namun usaha tersebut bisa bertahan hingga saat ini, bahkan ada yang menjadikan usaha tersebut sebagai penghasilan utama keluarga. Jenis

usaha nya didominasi usaha kuliner, karena menurut IRT makanan memiliki perputaran yang cepat sehingga bisa mendapatkan keuntungan lebih cepat. Memulai usaha tidak didampingi dengan literasi pengelolaan keuangan yang baik, menjadikan para IRT tidak bisa mengembangkan usahanya dengan baik.

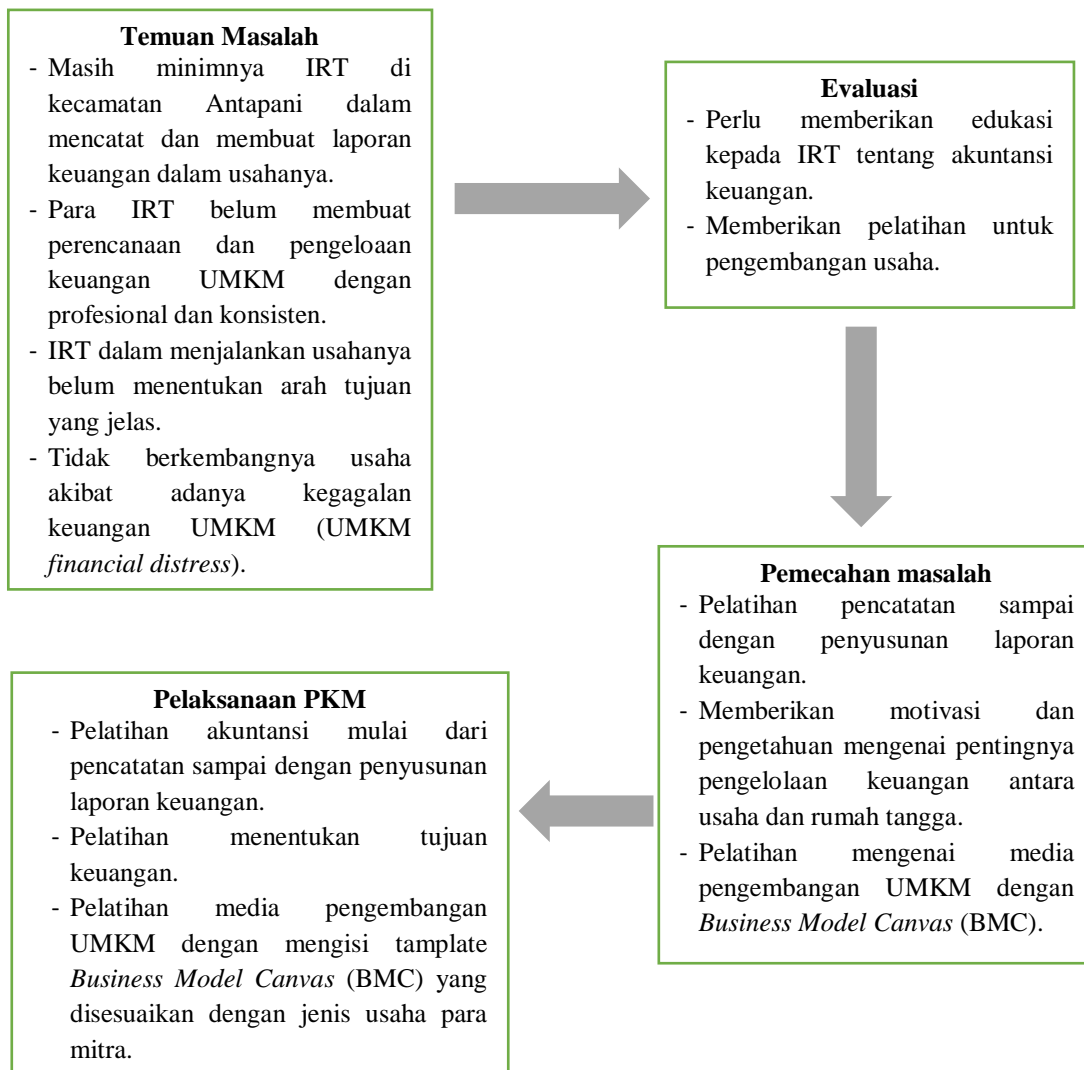
Namun, berdasarkan hasil pengamatan observasi ditemukan terdapat beberapa masalah yang muncul pada IRT yang melakukan usaha. Pertama, belum adanya pencatatan dan keuangan masih belum menjadi prioritas. Kedua, pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga masih bercampur/satu tempat. Ketiga, menjalankan usahanya belum menentukan arah tujuan yang jelas.

Adapun target luaran yang hendak dicapai ialah pelatihan pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan, serta menentukan tujuan keuangan yang lebih terarah. Edukasi kepada IRT tentang kegagalan keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*) agar pengelolaan keuangan UMKM dan rumah tangga bisa lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan mengetahui apa saja hal saat ini yang dilakukan Mitra dalam pengelolaan keuangan. Metode kualitatif berusaha dalam memahami suatu pengelolaan dan perencanaan keuangan usaha para pelaku UMKM. Sementara itu, Data primer diperoleh dari informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada para mitra kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian seperti studi literatur, data laporan perkembangan UMKM, dan data penunjang lainnya. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, melalui metode ini mitra akan diberikan materi mengenai median pengembangan UMKM dengan *Business Model Canvas* (BMC), kemudian motivasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan antara usaha dan rumah tangga. Selain itu, mitra diberikan materi tentang kegagalan keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*) yang sering terjadi pada pelaku UMKM. Serta diberikan gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi dalam pengembangan usaha. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.
2. Metode Tutorial, melalui metode ini mitra akan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan, serta menentukan tujuan keuangan. Kemudian diberikan pelatihan media pengembangan UMKM dengan mengisi template *Business Model Canvas* (BMC) yang disesuaikan dengan jenis usaha para mitra. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
3. Metode Diskusi (FGD), pada diskusi ini mitra akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM dan rumah tangga yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.



Bagan1. Langkah-langkah pelaksanaan

HASIL

Penyelenggaraan pelatihan pengembangan dan pengelolaan keuangan UMKM bagi kalangan Ibu Rumah Tangga di Rukun Warga (RW) 10 Kelurahan Antapani Kidul dilaksanakan di Balai RW 10 pada tanggal 13 April 2023, pukul 08.00 – 15.00 WIB. Tempat yang digunakan merupakan ruang aula fasilitas RW yang ada dikomplek, tempat pelatihan tersebut menurut hemat kami sangat representatif dan nyaman.

Pelatihan untuk Mencegah Kegagalan Keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*) berjalan dengan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta diberikan fasilitas modul materi serta seperangkat alat tulis untuk menunjang peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Serta untuk memudahkan peserta dalam latihan membuat pencatatan keuangan, laporan keuangan dan menuangkan jenis usahanya kedalam BMC (*Business Model Canvas*) agar dapat

dikembangkan, setiap diberikan template pencatatan keuangan dan BMC yang di isi langsung oleh peserta.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah, metode tutorial dan metode diskusi (FGD) dalam kegiatan pelatihan ini. Setiap peserta diberikan fasilitas berupa modul materi-materi tentang pengelolaan keuangan, kegagalan keuangan (*financial distress*) dan pengembangan usaha. Serta diberikan template untuk peserta latihan secara langsung pencatatan keuangan dan mengisi BMC yang disesuaikan dengan jenis usaha para IRT.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa proses yang dilaksanakan, yaitu :

1. Awal kegiatan registrasi
2. Pembukaan dan sambutan perkenalan dengan peserta
3. Peserta mengisi pre test
4. Penyampaian materi ke 1 tentang mengembangkan bisnis, serta mengisi template BMC, metode ceramah dan tutorial, Materi ke 2 tentang pencatatan keuangan dan latihan mencatat keuangan. Materi ke 3 kegagalan keuangan
5. Metode diskusi sesi sharing
6. Post test
7. penutupan

Peserta UMKM kalangan IRT sangat antusias dalam mengikuti pelatihan untuk Mencegah Kegagalan Keuangan UMKM (*UMKM Financial Distress*), terutama saat sesi diskusi dan pelatihan. Dalam sesi tersebut banyak membahas mengenai permasalahan yang dihadapi para IRT saat mengelola keuangan dalam menjalankan usahanya. Penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Narasumber dapat menjawab semua pertanyaan para IRT dengan memberikan solusi untuk setiap pertanyaan yang disampaikan.

Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu (*axiology*) yang bersifat siklus (*cyclic*) atau umpan balik (*feed back*), sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoretis maupun praktis, PKM potensial dilakukan dalam satu bidang ilmu (*monodisiplin*), antar bidang ilmu serumpun (*interdisiplin*), ragam bidang ilmu terkait (*multidisiplin*) dan antar bidang ilmu yang berlainan (*transdisiplin*), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan (*bonding*) kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan. Secara praktis, PKM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang dan masyarakat (baik di perkotaan, di pinggiran perkotaan maupun di pedesaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri), dapat dilaksanakan secara

mandiri atau melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait (mitra atau *stakeholders*), serta dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Dalam sesi umpan balik, setiap peserta diminta mengisi post test setelah sebelumnya diberikan pre test, untuk menjadi parameter pencapaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, serta peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan serta kritik dan saran secara langsung. Sebagian besar peserta PKM sangat antusias dan merespon dengan hal yang positif.

PEMBAHASAN

Usaha mikro memiliki peran penting dan strategis bagi perekonomian suatu negara. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh para pelaku usaha mikro yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dikarenakan banyak pelaku usaha mikro beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang biasa dan sederhana. Andriani *et al.*, (2014) mengatakan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia yaitu umumnya pengelola usaha mikro tidak menerapkan dan menguasai sistem keuangan yang memadai. Sedangkan akuntansi merupakan hal yang penting dalam menunjang efektifitas serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi penggunaannya.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk dipelajari agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Apabila sebuah usaha terdapat pengelolaan keuangan yang tidak baik, maka usaha tersebut dapat memunculkan masalah sehingga berujung mengalami kemunduran atau kebangkrutan. Biasanya masalah ini timbul karena pengetahuan dan informasi pelaku usaha mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, serta latar belakang pendidikan mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha mikro.

Pengelolaan keuangan umumnya merupakan kegiatan pengelolaan dana didalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki tujuan guna memperoleh kesejahteraan keuangan. Khadijah dan Neni (2021) menyatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) cenderung melakukan pencatatan secara sederhana tapi tidak lengkap seperti pencatatan kas masuk dan keluar. Setyorini *et al.*, (2010) menerangkan bahwa banyak pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan tetap memperoleh laba. Mereka merasa usaha yang dibangunnya telah berjalan normal tetapi yang sebenarnya adalah usaha tersebut tidak mengalami perkembangan. Perkembangan usaha dapat diketahui melalui laporan keuangan, yang pertama yaitu harus memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keselarasan karena dengan pembukuan keuangan yang terpisah antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat tercatat dengan jelas dan benar.

Dalam akuntansi, terdapat konsep dasar yang ideal bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk diterapkan bagi usaha-usaha kecil terkhususnya usaha mikro yaitu Economic Entity Concept. Dengan menggunakan konsep entitas ekonomi dalam

UMKM dapat mengetahui laba usaha yang sebenarnya, dikarenakan dana yang diperoleh murni hasil penjualan usaha tanpa tercampur dengan harta atau dana milik pribadi sehingga dapat terhindar dari kebingungan dalam membedakan mana harta milik pribadi dan mana harta milik usaha.

Risnatingsih (2017) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa konsep entitas ekonomi memandang perusahaan sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan disebut “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Sohidin (2002) juga berpendapat bahwa konsep entitas ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep ini bertujuan untuk memisahkan transaksi-transaksi dari hasil penjualan usaha dengan transaksi-transaksi keperluan pribadi pemilik atau keluarga.

Sebagian besar usaha mikro di Indonesia menjalankan pengelolaan keuangan mereka dengan cara yang sederhana, yaitu hanya dengan melakukan pencatatan-pencatatan kecil terkait transaksi yang terjadi. Usaha mikro yang ada di wilayah sekitar Kelurahan Jambangan ini kebanyakan dijalankan oleh orang tua sehingga mereka pun mengelola usaha mereka dengan seadanya termasuk dengan keuangannya. Bahkan sering kali pelaku usaha mikro tidak memisahkan transaksi hasil usaha dengan transaksi akibat keperluan pribadi. Selain itu juga, pelaku usaha biasanya mengambil produk/barang dagang dari usaha mereka tanpa mencatat atau memperlakukan barang tersebut sebagai barang belian. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada informasi yang tersaji pada laporan keuangan yang tidak akurat. Dengan kata lain, tanpa adanya konsep entitas akan berdampak pada laba usaha yang dihasilkan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi, 1999).

Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Agar informasi yang tersaji lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yaitu dalam bentuk rasio keuangan.

Salah satu karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan agar menjadi informasi yang berguna adalah kemampuan prediksi. Prediksi terhadap laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan agar berguna bagi kelangsungan perusahaan dan mengantisipasi adanya kondisi *financial distress* bahkan kebangkrutan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Prediksi *financial distress* ini digunakan agar manajemen perbankan mengetahui kondisi perbankan sedini mungkin supaya dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami Tim PKM STIE Gema Widya Bangsa ingin mengungkapkan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam atas kontribusi luar biasa IRT pelaku UMKM RT 10 Antapani Kidul dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan. Partisipasinya sebagai pelaku UMKM tidak hanya membantu mewujudkan visi kami untuk memberdayakan ekonomi lokal, tetapi juga telah memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan perekonomian.

Kami mengakui bahwa peranan sebagai ibu rumah tangga dan pelaku UMKM seringkali tidak diperhatikan sepenuhnya, namun, percayalah bahwa kontribusi IRT sangat berharga dan berdampak besar. Kehadiran dan semangatnya telah membawa energi positif yang memperkaya setiap tahap program kami.

Tanpa dukungan dan kerjasama mitra, pencapaian yang telah kami raih tidak akan mungkin terwujud. Oleh karena itu, hari ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen para IRT pelaku UMKM di Antapani Kidul dalam menjadikan kegiatan ini sukses.

Kami berharap bahwa kerjasama kita akan terus berlanjut dan bersinergi untuk menciptakan lebih banyak peluang dan memberdayakan lebih banyak individu dalam komunitas kita. Bersama-sama, kita dapat mewujudkan perubahan positif yang

berkelanjutan dan membawa kesejahteraan bagi semua. Sekali lagi, terima kasih atas semua yang telah Anda lakukan. Semoga kebaikan dan kesuksesan selalu menyertai langkah-langkah Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilya, Anantawikrama, T.A dan Sinarwati, N.K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI.)* 2(1): 1-12.
- Dina. (2022). Masuk Tiga Besar Kelurahan Tangguh Se-Jabar, Antapani Kidul Tumbuhkan Ekonomi Masyarakat. <https://www.bandung.go.id/>. Diakses pada 3 April 2023.
- Kamsidah. (2022). Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>. Diakses pada 3 April 2023.
- Khadijah, dan Neni, M. BR. P.(2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(1): 51-59.
- Risnaningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 1(1): 41-50.
- Setyorini, Istiningrum, Nugroho, dan Sagoro. (2010). Pelatihan Akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta.
- Sohidin. (2002). Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Dana Subsidi BBM. *Media Akuntansi*. 28: 51-52
- Sukmawati, U. S., Yasir, A., & Neli, N. (2021). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1238–1249. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.394>